BAB III
METODE PENELITIAN

Menurut buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) tahun akademik 2016 hlm. 23, terdapat bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisi data yang dijalankan.

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 3) menjelaskan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifa logis. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk memahami objek yang akan diteliti dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif, Nana Syaodih (2010, hlm.54) mengemukakan, “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti untuk mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan, pemilihan metode penelitian ini dikarenakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan mengidentifikasi tentang

persepsi untuk mendapatakan gambaran penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Azwar (2012, hlm. 7) bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Nana Syaodih (2010, hlm. 54) mengemukakan, "Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari jumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu".

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan karena pengolahan data penelitian survei dapat dilakukan dengan cara kuantitatif. Hal ini sependapat dengan Nana Syaodih (2010, hlm. 53) "Ada berapa metode penelitian yang dapat dimasukan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksprimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian yaitu suatu objek baik itu berupa manusia maupun lingkungan sekitar yang turut serta berperan dalam menjalankan sebuah proses penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu dua orang dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), guru mata pelajaran yang terkait dari SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung dan peserta didik kelas XI

program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung.

Dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berperan sebagai konsultan bagi peneliti. Segala sesuatu yang telah dilakukan dalam penelitian merupakan hasil yang telah diberikan oleh dosen pembimbing. Segala hal yang sukar untuk dilakukan atau terjadi permasalahan saat proses penelitian berlangsung, maka permasalahan tersebut dapat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga menghasilkan sebuah solusi permasalahan. Selain itu dosen pembimbing juga bertugas dalam melakukan uji kelayakan terhadap instrumen yang dipakai.

Guru yang terkait dengan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran instalasi motor listrik. Guru tersebut berperan dalam membantu penulis melakukan pengambilan data untuk penelitian. Sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya, peserta didik kelas XI program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung berperan sebagai objek penelitian.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut; (a) SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lokasi pada saat peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) sehingga penelitian dapat dengan mudah dilaksanakan karena peneliti sudah paham dengan kondisi dan situasi di sana. (b) Pemilihan dua orang dosen pembimbing dalam penelitian ini berdasarkan kebijakan dari pihak Departemen Pendidikan Teknik Elektro untuk membagi sama rata tugas dari dosen-dosen dalam membimbing mahasiswa. (c) Pemilihan guru mata pelajaran instalasi motor listrik disebabkan karena tema penelitian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru terkait. Selain itu, menurut pandangan peneliti, guru mata pelajaran terkait dapat membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian. (d) Pemilihan peserta didik kelas XI program keahlian teknik instalasi pemanfaatan

tenaga listrik sebagai objek penelitian didasarkan karena peserta didik tersebut menerima materi pembelajaran instalasi motor listrik. Dengan begitu, peserta didik program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik dapat dijadikan sebagai objek penelitian karena dapat menghasilkan data penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm. 117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : "objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan". Sugiono (2016, hlm. 118) juga menjelaskan, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung sejumlah 36 siswa.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung, dimulai bulan April hingga Juni 2018.

3.5 Variabel Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 161) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini adalah pandangan peserta didik terhadap kompetensi yang dimiliki guru mata pelajaran instalasi motor listrik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1).

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap yaitu; 1) tahap pendahuluan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap analisis data.

3.6.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pendahuluan:

1. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan. Proses ini berlangsung ketika peneliti melaksanakan kegiatan PPL di lapangan, sehingga peneliti mampu mengetahui gambaran umum penelitian yang berkaitan antara guru dengan peserta didik.
2. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang ditemukan di lapangan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan tentang persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru mata pelajaran instalasi motor listrik. Kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
3. Kemudian peneliti mencari literatur-literatur terkait dengan penelitian yang akan diangkat (studi literatur). Literatur yang diambil berupa teori-teori dasar dari buku/sumber informasi lainnya maupun hasil penelitian sebelumnya yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.
4. Setelah mendapatkan tema penelitian dan teori-teori yang akan digunakan, peneliti menentukan lokasi, waktu serta sampel/populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

5. Membuat desain penelitian dari mulai metode penelitian yang akan dipakai saat pelaksanaan penelitian sampai dengan analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil dari penelitian.
6. Selanjutnya membuat instrumen penelitian yang akan dipakai untuk menguji variabel yang akan diteliti. Pembuatan instrumen penelitian didasarkan pada teori-teori yang yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan:

1. Menyebarkan angket penelitian kepada peserta didik yang menjadi objek penelitiannya.
2. Mendokumentasikan kegiatan penelitian dalam bentuk foto kegiatan dalam proses pengambilan data.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data penelitian. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis data:

1. Mengolah data hasil pengisian angket peserta didik yang didapat dari pengambilan data penelitian.
2. Membandingkan hasil pengolahan data dengan teori yang telah di kumpulkan.
3. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian.
4. Membuat laporan penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dilihat pada Gambar 3.1.

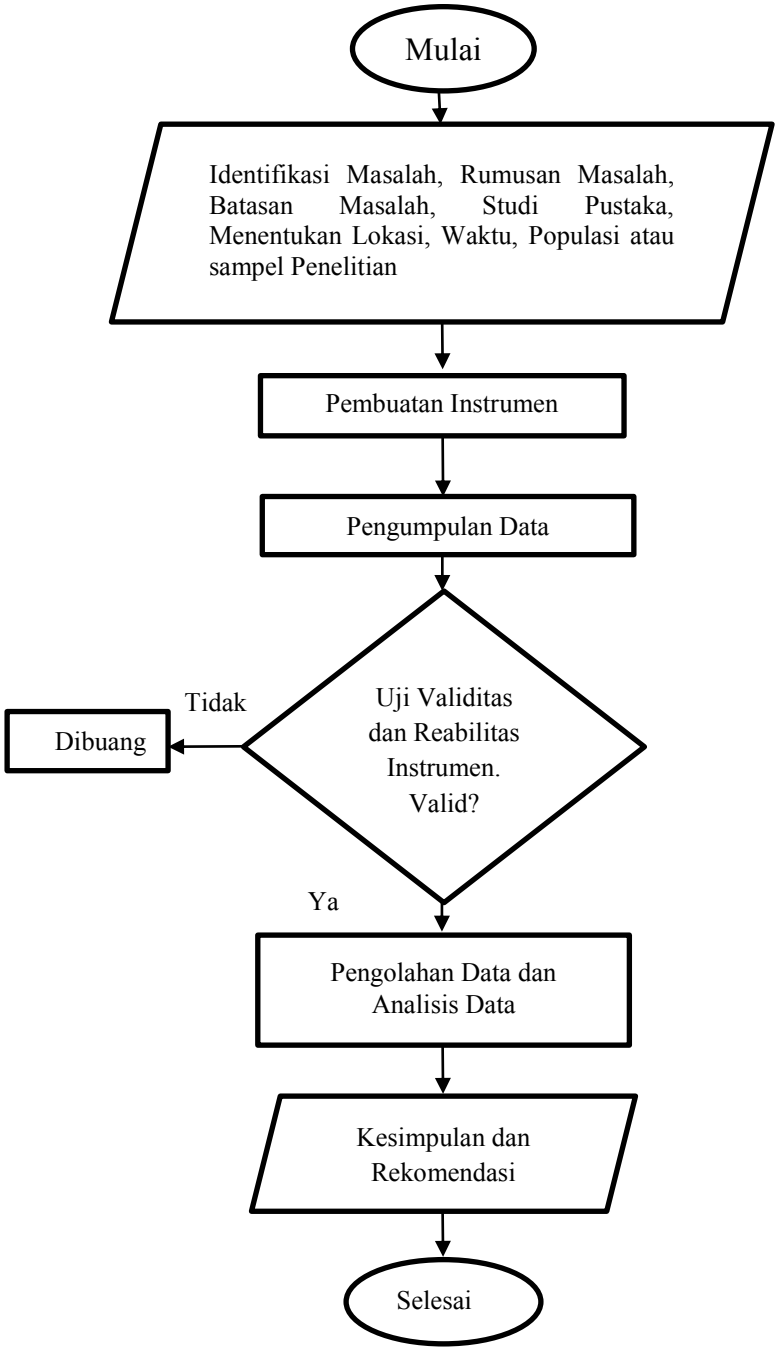

Gambar 3.1 *Flowchart* Penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

3.7.1 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsimi, Arikunto, 2013, hlm. 199).

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh suatu informasi dari terwawancara (Suharsimi, Arikunto, 2013, hlm. 198).

3.7.3 Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, Arikunto, 2013, hlm. 194).

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, Arikunto, 2013, hlm. 201).

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kuantitatif, peneliti akan menggunakkan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 133).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, Arikunto, 2010, hlm.194).

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk meyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan". (Sugiyono, 2016, hlm. 134)

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen hatus mempunyai skala. Pada penelitian ini digunakan model skala *likert* dan bentuk kuesionernya checklist (√). Rentang skala *likert* yang digunakan dalam penelitian yang mempunyai antara 1 sampai 5 seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut sesuai dengan empat standar kompetensi guru yang terdapat dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut maka terdapat subkompetensi yang dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Angket/kuesioner yang dibuat bersifat tertutup, karena responden dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawabannya. Angket lalu diberikan pada sampel penelitian untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Pengembangan instrument tersebut didasarkan pada teori yang kemudian dikembangkan indikator-indikator masing-masing variabel, selanjutnya dijabarkan dalam butir pertanyaan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka dijabarkan kisi-kisi pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item
a. Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan Administrasi Pembelajaran	20, 33	22	3
	2. Pemahaman terhadap Peserta Didik	35	19, 16	3
	3. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	18, 27		2
	4. Menilai Hasil Belajar	17, 39	36,38	4
b. Kompetensi Kepribadian	1. Kepribadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa	1, 21, 37	2	4

	2. Disiplin, arif dan beribawa	7, 11	8,13	4
	3. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik	4, 6	3	3
	4. Berahklak Mulia	28		1
c. Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi dan Bergaul secara Efektif	9, 23	10	3
	2. Kemampuan sosial dan bermasyarakat	40	5	2
d. Kompetensi Profesional	1. Menguasai Materi, Struktur, dan Konsep Keilmuan Mata Pelajaran	14, 24	26,34	4
	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diasuh.	29, 30		2
	3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.	15, 25, 31	12,32	5

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetehui tingkat validitas dan reliabilitas dengan teknik *one shot methode*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat (Suharsimi, Arikunto, 2006, hlm. 82). Uji coba sekaligus pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2018 kepada keseluruhan populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas XI-TIPTL tahun ajaran 2017/2018 di SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung. Dalam uji coba di berikan sebanyak 40 butir pernyataan dalam angket, kemudian di lakukan uji validitas dan reliabilitas angket tersebut.

3.8.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2013, hal. 211).

Untuk mengukur tingkat validitas dari butir soal, digunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}} \text{ ..... (3.1)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

ΣX = Jumlah skor tiap peserta didik pada item soal

ΣY = Jumlah skor total seluruh peserta didik

n = Jumlah sampel penelitian

Untuk mengetahui kekuatan korelasi antar tiap item dengan kriterium, maka dipergunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukan nilai validitas dapat di lihat pada Tabel 3.3 (Suharsimi, Arikunto, 2012).

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Angket (r)

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 ≤ r ≤ 0,20	Sangat Rendah

Untuk mengetahui berarti atau tidaknya nilai yang telah dihasilkan dengan menggunakan formulasi koefisien korelasi (*product moment*), maka dilakukan uji t dengan menggunakan formulasi (Sudjana, 2012, hlm. 146) :

$$t = \sqrt{n-2}\frac{r}{\sqrt{1-r^2}} \text{ ..... (3.2)}$$

Dengan t adalah thitung, r adalah koefisien korelasi dan n adalah banyaknya siswa. Kemudian hasil perolehan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan (db) = n – 2 dan taraf signifikansi (α) = 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan valid. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak valid.

3.8.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{Vt-\sum pq}{Vt}\right) \text{ ..... (3.3)}$$

Dengan r_{11} adalah realibilitas tes secara keseluruhan, p adalah proporsi subek yang menjawab benar, q adalah proporsi subjek yang menjawab salah (q= 1–p), Σpq adalah jumlah hasil perkalian antara p dan q, k adalah banyaknya item instrumen dan Vt adalah varians total. Harga varians total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Vt = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N} \text{ ..... (3.4)}$$

Dengan Vt adalah varians, ∑ d adalah jumlah skor seluruh siswa dan N adalah jumlah siswa. Selanjutnya harga r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel}. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila $r_{11} < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam uji reliabilitas terdapat pedoman yang menerangkan kekuatan korelasi antara item dengan skor total. Pada Tabel 3.4 merupakan derajat reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2013) :

Tabel 3.4 Derajat Reabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Cukup
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Agak Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Instrumen ini telah dilakukan proses uji validitas dan uji reabilitas sesuai dengan rumus uji validitas (1) dan uji reabilitas (3) diatas, hasilnya soal yang berjumlah 40 butir yang diujikan terdapat 8 butir soal yang tidak valid sehingga tidak dimasukan oleh peneliti dalam tahap analisis data. Sedangkan tingkat reabilitas instrumen yang sudah divalidasi sebesar 0,915 termasuk dalam kriteria reabilitas yang tinngi. Maka dalam tahap analisis data peneliti bisa menggunakan instrumen ini dalam tahap analiss data.

3.9 Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan maka akan menghasilkan data-data penelitian. Data-data hasil penelitian berupa data-data mentah mengenai persepsi peserta didik terhadap kompetensi guru mata pelajaran instalasi motor listrik. Data-data mentah tersebut harus diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga data-data tersebut mampu menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan bantuan dari *software*

Microsoft Excel. Berikut merupakan teknik-teknik analisis data yang digunakan dalama penelitian ini:

Analisis data respon peserta didik terhadap kompetensi guru mata pelajaran instalasi motor listrik dibentuk kedalam sebuah tabel yang menggunakan skala *likert.* Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel sehingga menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap instrumen yang digunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penentuan skor ditentukan seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Penilaian nilai data angket dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Skor\ hasil\ pengumpulan\ data}{Skor\ ideal} x\ 100\% \text{ ..... } (3.5)$$

P sebagai angka persentase, skor ideal yaitu skor tertinggi tiap butir dikali jumlah responden.

Langkah selanjutnya, mendeskripsikan dan menyajikan hasil dari analisis data ke dalam bentuk narasi, memberikan informasi deskriptif tentang peristiwa dilapangan. Data yang telah dianalisis berdasarkan masalah di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.89). Kriteria interprestasi skor dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor (I)

SKOR PRESENTASE	KRITERIA INTERPRETASI
0 % ≤ I < 20 %	Sangat kurang baik
20 % ≤ I < 40 %	Kurang baik
40 % ≤ I < 60 %	Cukup
60 % ≤ I < 80 %	Baik
80 % ≤ I ≤ 100 %	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan dan Akon, 2013)